

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, PENGALAMAN KERJA,
ETIKA DAN SKEPTISISME PROFESIONAL TERHADAP KUALITAS
AUDIT INSPEKTORAT KOTA SURAKARTA DAN BOYOLALI DALAM
PENGAWASAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH**



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun oleh:

ASRIANINGTIYAS YULIANTI

B 200 110 212

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PROGDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015

PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul:
**"PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, PENGALAMAN KERJA,
ETIKA DAN SKEPTISISME PROFESIONAL TERHADAP KUALITAS
AUDIT INSPEKTORAT KOTA SURAKARTA DAN BOYOLALI DALAM
PENGAWASAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH"**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **ASRIANINGTIYAS YULIANTI**

NIM : **B 200110212**

Fakultas/ Jurusan : **Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi**

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, Juli 2015

Pembimbing Utama



(Dra. Rina Trisnawati, Ak, M.Si Ph.D)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Triyono, SE, M.Si)

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, PENGALAMAN KERJA, ETIKA
DAN SKEPTISISME PROFESIONAL TERHADAP KUALITAS AUDIT
INSPEKTORAT KOTA SURAKARTA DAN BOYOLALI DALAM
PENGAWASAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH**

Asrianingtiyas Yulianti

B 200 110 212

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail : asrianingtiyasyulianti@gmail.com

ABSTRACT

Intention of this research is to analyses and test influence of interest, independency, job experience, ethics, and professional skepticism have an effect on to quality of audit in Inspectorate of Surakarta and of Boyolali in observation of local management of monetary.

This research use quantitative method by using obtained primary data of questioner. Population in this research is entire/all Inspectorate government officer of Surakarta and Boyolali. Amount of sample in this research counted 20 auditors in Surakarta and 28 auditors in Boyolali. Method gathering of sample use technique of purposive sampling. Used analyzer cover validity test and test of reliabilities, test normality, test multikolinieritas, test heteroskedastisitas, test doubled linear regression, test of F, coefficient test of determines R, and test t.

Pursuant to result of data analysis can be concluded that: (1)interest variable have an effect on to quality of audit (2)While independency variable have an effect on to quality of audit (3)Hereinafter job experience variable have an effect on to quality of audit (4)Then at ethics variable do not have an effect on to quality of audit (5)Professional skepticism Therefore have an effect on to quality of audit. Adjusted R_2 equal to its 0,592 meaning of interest, independency, job experience, ethics, and professional skepticism can explain variability's of quality of audit equal to 59,2%.

Keyword: *interest, independency, job experience, ethics and professional skepticism, and quality of audit.*

A. PENDAHULUAN

Pemerintah membutuhkan dana yang cukup besar dalam pengelolaan suatu Negara. Oleh karena itu, diperlukan adanya suatu pengawasan yang cukup andal dalam pertanggungjawaban atas penggunaan dana untuk penyelenggaraan pemerintahan. Dengan adanya suatu pengawasan yang cukup andal, diharapkan dapat menjamin pendistribusian dana yang merata pada semua sektor publik sehingga efektivitas dan efisiensi penggunaan dana bisa dipertanggungjawabkan. Pengelolaan keuangan pemerintah yang baik harus didukung audit sektor publik yang berkualitas. Karena jika kualitas audit sektor public rendah, akan memberikan kelonggaran terhadap lembaga pemerintah untuk melakukan penyimpangan penggunaan anggaran. Selain itu juga mengakibatkan resiko tuntutan hukum (legitimasi) terhadap aparatur pemerintah yang melaksanakannya (Queena dan Rohman, 2012).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit, yaitu kompetensi auditor. Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Dalam melaksanakan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus dibidangnya. Menurut Tubbs (1992) dalam Ayuningtyas dan Pamudji (2012) menyatakan bahwa dalam mendeteksi sebuah kesalahan, seorang auditor harus didukung dengan pengetahuan tentang apa dan bagaimana kesalahan tersebut terjadi.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit adalah independensi. Menurut Arens, et al., (2000) dalam Bolang dkk (2013), mendefinisikan independensi dalam pengauditan sebagai “Penggunaan cara pandang yang tidak biasa dalam pelaksanaan pengujian audit, evaluasi hasil pengujian tersebut dan pelaporan hasil temuan audit”. Sedangkan menurut Mulyadi (2008: 26) dalam Bolang dkk (2013) independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain dan tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya

pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Selain itu pengalaman auditor juga mempengaruhi kualitas audit. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nataline (2007) dalam Maburri dan Winarna (2010) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif pengalaman kerja terhadap kualitas audit. Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan atribusi kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman. Auditor yang berpengalaman (*expertise*), akan lebih jelas merinci masalah yang dihadapi dibandingkan auditor yang kurang berpengalaman, yang nantinya berpengaruh pada auditor judgment (Lenman dan Norman, 2006) dalam Queena dan Rohman (2012).

Etika juga termasuk faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Menurut Sukanto (1991: 1) dalam Queena dan Rohman (2012) etika adalah didefinisikan sebagai nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh suatu golongan tertentu atau individu. Etika pada dasarnya berkaitan erat dengan moral yang merupakan kristalisasi dari ajaran-ajaran, patokan-patokan, kumpulan aturan dan ketetapan baik lisan maupun tertulis. Etika yang dinyatakan secara tertulis atau formal disebut sebagai kode etik. Auditor dalam menjalankan praktek profesinya harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku auditor.

Sikap skeptisisme professional juga dapat menjadi salah satu indikator penentu kualitas audit. Skeptisisme professional auditor merupakan sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit agar diperoleh bukti-bukti yang meyakinkan sebagai dasar pemberian opini (Anugerah dan Akbar, 2014). Gusti dan Ali (2009) dalam Anugerah dan Akbar (2014) menemukan bahwa skeptisme professional member pengaruh terhadap pemberian opini.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Bolang, Sondakh dan Morasa (2013) dengan judul “Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Pengalaman Terhadap Kualitas

Audit Aparat Inspektorat Kota Tomohon Sulawesi Utara Dalam Pengawasan Pengelolaan Keuangan Daerah”. Perbedaan dari penelitian ini adalah objeknya dan penambahan variabel. Pada penelitian ini peneliti mengambil objek seluruh aparat Inspektorat Surakarta dan Boyolali. Menurut penelitian Queena dan Rohman (2012) variabel etika dan skeptisisme profesional juga mempengaruhi kualitas auditor. Atas dasar tersebut peneliti menambahkan kedua variabel tersebut ke dalam penelitian ini.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Kualitas Audit

Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/05/M.PAN/03/2008, pengukuran kualitas audit atas laporan keuangan, khususnya yang dilakukan oleh APIP, wajib menggunakan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN). Dalam lampiran 3 SPKN (paragraf 7) disebutkan bahwa : “Besarnya manfaat yang diperoleh dari pekerjaan pemeriksaan tidak terletak pada temuan pemeriksaan yang dilaporkan atau rekomendasi yang dibuat, tetapi terletak pada efektivitas penyelesaian yang ditempuh oleh entitas yang diperiksa.

2. Kompetensi

Trotter (1986) dalam Agusti dan Pertiwi (2013) mendefinisikan bahwa seorang yang berkompoten adalah orang yang dengan ketrampilannya mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan.

Menurut Rai (2008:63), kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit kinerja dengan benar. Kompetensi yang dibutuhkan oleh seorang auditor kinerja berbeda dengan kompetensi auditor keuangan.

3. Independensi

Menurut Boynton, et al. (2003:66), independensi merupakan dasar dari profesi auditing. Hal itu berarti bahwa auditor akan bersikap netral

terhadap entitas dan oleh karena itu akan bersikap objektif. Public dapat mempercayai fungsi audit karena auditor bersikap tidak memihak serta mengakui adanya kewajiban untuk bersikap adil.

4. Pengalaman Kerja

Mulyadi (2002) mendefinisikan bahwa “Pengalaman auditor merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi”. Dalam SPAP Seksi 210 PSA No. 4 (2011:210.1) yang tercantum dalam standar umum pertama berbunyi: “audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor”.

5. Etika

Menurut Kisnawati (2012:162), etika secara umum didefinisikan sebagai perangkat prinsip moral atau nilai. Dalam pengertian sempit, etika berarti seperangkat nilai atau prinsip moral yang berfungsi sebagai paduan untuk berbuat, bertindak atau berperilaku. Karena berfungsi sebagai panduan, prinsip-prinsip moral tersebut juga berfungsi sebagai kriteria untuk menilai benar/salahnya perbuatan/perilaku.

6. Skeptisisme Profesional

SPAP seksi 230 PSA No. 4 (2011:230.1) menyatakan skeptisisme profesional auditor merupakan sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit agar diperoleh bukti-bukti yang meyakinkan sebagai dasar pemberian opini.

C. PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit

Agusti dan Pertiwi (2013) menyatakan kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai

masalah secara lebih mendalam. Selain itu, dengan ilmu pengetahuan yang cukup luas, auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks. Dengan begitu auditor akan dapat menghasilkan audit yang berkualitas tinggi.

H1: Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit aparat inspektorat

2. Pengaruh independensi terhadap kualitas audit

Independen berarti auditor tidak mudah dipengaruhi. Auditor tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Menurut Pusdiklatwas BPKP (2005) dalam Mabruri dan Winarna (2010), auditor yang independen adalah auditor yang tidak memihak atau tidak dapat diduga memihak, sehingga tidak merugikan pihak manapun.

H2: Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit aparat inspektorat

3. Pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit

Menurut Loehoer (2002) dalam Mabruri dan Winarna (2010), pengalaman kerja merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui berhadapan dan berinteraksi secara berulang-ulang dengan sesama benda alam, keadaan, gagasan dan penginderaan. Menurut Libby dan Trotman dalam Queena dan Rohman (2012), seorang auditor profesional harus mempunyai pengalaman yang cukup tentang tugas dan tanggung jawabnya. Pengalaman auditor akan menjadi bahan pertimbangan yang baik dalam mengambil keputusan dalam tugasnya.

H3: Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap kualitas audit aparat inspektorat

4. Pengaruh etika terhadap kualitas audit

Menurut Queena dan Rohman (2012), etika merupakan aturan atau norma atau pedoman yang mengatur perilaku manusia, baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok atau segolongan manusia atau masyarakat atau profesi.

Guna meningkatkan kinerja auditor, maka auditor dituntut untuk selalu menjaga standar perilaku etis. Kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis berhubungan dengan adanya tuntutan masyarakat terhadap

peran profesi akuntan, khususnya atas kinerja akuntan publik. Masyarakat sebagai pengguna jasa profesi membutuhkan akuntan profesional. Maka dari itu diperlukan etika auditor yang sesuai dengan prinsip etika profesi dan kode etik untuk menunjang kinerja auditor. Apabila seorang auditor memiliki etika yang tidak baik, maka hal tersebut akan merusak kepercayaan masyarakat terhadap profesi auditor.

H4: Etika berpengaruh terhadap kualitas audit aparat inspektorat

5. Pengaruh skeptisisme profesional terhadap kualitas audit

Skeptisisme profesional auditor adalah suatu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Skeptisisme profesional auditor tersirat didalam literatur dengan adanya keharusan auditor untuk mengevaluasi kemungkinan terjadinya kecurangan atau penyalahgunaan wewenang yang material yang terjadi di dalam perusahaan klien (Loebbecke et al 1989).

H5: Skeptisisme Profesional berpengaruh terhadap kualitas audit aparat inspektorat

D. METODE PENELITIAN

1. Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh aparat Inspektorat Surakarta yang berjumlah 45 orang dan Boyolali berjumlah 52 orang yang meliputi inspektur, kelompok jabatan fungsional, Skretariat, inspektur pembantu wilayah I, inspektur pembantu wilayah II, inspektur pembantu wilayah III, dan inspektur pembantu wilayah IV. Adapun struktur organisasi perangkat daerah Surakarta dan Boyolali yang merupakan populasi dalam penelitian ini secara ringkas disajikan pada lampiran. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010:68). Kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. PNS yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) sebagai auditor
 2. PNS yang pendidikan minimal S1
- Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 20 auditor di Surakarta dan 28 auditor di Boyolali
2. Definisi Operasional Variabel
 - a. Variabel Dependen

Kualitas audit, indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas hasil audit sebagai berikut:

 - 1) Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit
 - 2) Kualitas laporan hasil pemeriksaan
 - b. Variabel Independen
 - a. Kompetensi, indikator yang digunakan untuk mengukur kompetensi sebagai berikut ini :
 - 1) Mutu Personal
 - 2) Pengetahuan Umum
 - 3) Keahlian Khusus
 - b. Independensi, indikator yang digunakan untuk mengukur independensi sebagai berikut:
 - 1) Independensi penyusunan program
 - 2) Independensi pelaksanaan pekerjaan
 - 3) Independensi pelaporan
 - c. Pengalaman Kerja, indikator yang digunakan untuk mengukur pengalaman kerja sebagai berikut:
 - 1) Lamanya bekerja sebagai auditor
 - 2) Banyaknya tugas pemeriksaan
 - d. Etika, Adapun dimensi dalam Etika auditor adalah sebagai berikut:
 - 1) Integritas
 - 2) Obyektifitas
 - 3) Kerahasiaan

4) Komunikatif

e. Skeptisisme profesional, Adapun dimensi dalam skeptisisme profesional auditor adalah sebagai berikut:

1) Tingkat keraguan auditor terhadap bukti audit

2) Pemeriksaan tambahan

3. Teknik Analisis Data

Pengujian penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Berganda (*Multiple Linear Regression Method*). Analisis regresi berganda yang digunakan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel independen (lebih dari satu) terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon_i$$

Keterangan:

Y = Kualitas Audit

X1 = Kompetensi

X2 = Indepenensi

X3 = Pengalaman Kerja

X4 = Etika

X5 = Skeptisisme Profesional

α_i dan β_i = Parameter yang akan diestimasi

ϵ = Variabel yang tidak diteliti atau besarnya pengaruh di luar model (pengganggu)

E. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas dan Uji Reliabel

Uji validitas, adalah alat uji yang digunakan untuk mengukur kesahihan kuesioner. Bila hasil perhitungan r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka item dalam kuesioner dinyatakan tidak valid, sebaliknya bila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka item dalam kuesioner dinyatakan valid. Reliabel merupakan ketetapan bahwa kuesioner penelitian andal, artinya bila digunakan pada karakter responden yang sama akan memperoleh

jawaban yang cenderung sama. Batasan uji yang digunakan bila $> 0,6$ r alpha Cronbach dinyatakan reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda. Oleh karena itu, harus dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi:

a. Uji Normalitas

Kesimpulan dari hasil perhitungan tersebut adalah nilai probabilitas $0,319 > 0,05$; sehingga menunjukkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini adalah normal.

b. Uji Multikolonieritas

Hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance Value (TV)* lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan linier diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi tidak mengandung multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini mendeteksi adanya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji *glejser*. Hasil perhitungan diketahui bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05; sehingga menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. Pengujian hipotesis

a. Regresi Berganda

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Beta	Std. Error	T hitung	Signifikansi	Keterangan
(constant)	5.229	3.585	1.458	0.152	-
Kompetensi	0.252	0.120	2.092	0.043	Signifikan
Independensi	0.275	0.127	2.170	0.036	Signifikan
Pengalaman Kerja	0.308	0.141	2.191	0.034	Signifikan
Etika	-0.103	0.140	-0.732	0.468	Tidak Signifikan
Skeptisisme profesional	0.344	0.147	2.339	0.024	Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS, 2015

Dari hasil estimasi didapat model persamaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon_i$$

$$Y = 5,229 + 0,252X_1 + 0,275X_2 + 0,308X_3 - 0,103X_4 + 0,344X_5 + \epsilon$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta dari model diperoleh nilai sebesar 5,229. Menunjukkan bahwa variabel kompetensi, independensi, pengalaman kerja, etika dan skeptisisme profesional bernilai 0 atau konstanta, maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 5,229.
- b. Koefisien regresi variabel kompetensi diperoleh sebesar 0,252 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan kompetensi auditor akan meningkatkan kualitas audit.
- c. Koefisien regresi variabel independensi diperoleh sebesar 0,275 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan independensi akan meningkatkan kualitas audit.
- d. Koefisien regresi variabel pengalaman kerja diperoleh sebesar 0,308 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan pengalaman kerja akan meningkatkan kualitas audit.
- e. Koefisien regresi variabel etika diperoleh sebesar -0,103 dengan arah koefisien negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan etika akan menurunkan kualitas audit.
- f. Koefisien regresi variabel skeptisisme profesional diperoleh sebesar 0,344 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan skeptisisme profesional akan meningkatkan kualitas audit.

Pembahasan :

Hipotesis 1: Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit Inspektorat.

Berdasarkan pada hasil uji regresi berganda tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel kompetensi memiliki nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan *level of significant* yaitu sebesar $0,043 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar 2.092 lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2.020. Sehingga hipotesis 1 diterima, yang berarti bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit inspektorat.

Hipotesis 2: Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit Inspektorat

Berdasarkan pada hasil uji regresi berganda pada tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel Independensi memiliki nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan *level of significant* yaitu sebesar $0.036 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar 2.170 lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2.020. Sehingga hipotesis 2 diterima, yang berarti Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit Inspektorat.

Hipotesis 3: Pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit Inspektorat.

Berdasarkan pada hasil uji regresi berganda pada tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel Pengalaman kerja memiliki nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan *level of significant* yaitu sebesar $0.034 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar 2.191 lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2.020. Sehingga hipotesis 3 diterima, yang berarti Pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit Inspektorat.

Hipotesis 4: Etika berpengaruh terhadap kualitas audit Inspektorat

Berdasarkan pada hasil uji regresi berganda pada tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel etika memiliki nilai signifikansi lebih besar dibandingkan *level of significant* yaitu sebesar $0.468 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar -0.732 lebih kecil dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2.020. Sehingga hipotesis 4 ditolak, yang berarti Etika tidak berpengaruh terhadap kualitas audit Inspektorat

Hipotesis 5: Skeptisisme Profesional berpengaruh terhadap kualitas audit Inspektorat.

Berdasarkan pada hasil uji regresi berganda pada tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel Skeptisisme Profesional memiliki nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan *level of significant* yaitu sebesar $0.024 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar 2.339 lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2.020. Sehingga hipotesis 5 yang berarti Skeptisisme Profesional berpengaruh terhadap kualitas audit Inspektorat.

F. PENUTUP

Kesimpulan :

- a. Variabel Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada tingkat signifikansi 0,05, Artinya semakin kompeten seorang auditor, maka kualitas auditnya juga akan meningkat.
- b. Variabel Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada tingkat signifikansi 0,05. Artinya semakin independen seorang auditor, maka kualitas auditnya juga akan meningkat.
- c. Variabel Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada tingkat signifikansi 0,05. Artinya semakin berpengalaman seorang auditor dalam bekerja, maka kualitas auditnya juga akan meningkat.
- d. Variabel Etika tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada tingkat signifikansi 0,05. Artinya semakin beretika seorang auditor, maka kualitas auditnya belum tentu meningkat.
- e. Variabel Skeptisisme Profesional berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada tingkat signifikansi 0,05. Artinya semakin seorang auditor bersikap skeptisisme profesional, maka kualitas auditnya juga akan meningkat

G. DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, Restu dan Pertiwi, Nastia Putri. 2013. *Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Se Sumatra)*. Vol 21. No.03
- Anugerah, Rita dan Sony Harsono Akbar, 2014. *Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi . Vol. 02 No. 02. ISSN 2337-4314.
- Arens, A.A. RJ Elder, M.S. Beasley. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi*. Erlangga: Jakarta
- Ayuningtyas Harvita Yullian, dan Sugeng Pamudji. 2012. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas, dan Kompetensi Terhadap Kualiat Hasil Audit*. Diponegoro Journal Of Accounting . Vol. 01 No.02.
- Bolang, Marrieta Sylvie dkk, 2013. *Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota Tomohon Dalam Pengawasan Pengelolaan Keuangan Daerah*. Jurnal

Riset Akuntansi dan Auditing. Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi.
UNSRAT. Vol. 04 No. 02. ISSN: 2088-8899

- Boynton, Johnson, Kell , 2003. *Modern Auditing*. Jilid 1. Edisi 7. Jakarta: Erlangga
- Efendy, Muh. Taufiq. 2010. “Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Gorontalo)”. Tesis. Program Studi Magister Sains Akuntansi, Program Pascasarjana, Universitas Diponegoro. Januari 2010
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Halim, Abdul. 2004. *Dasar-Dasar Pengauditan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: YKPN
- Kisnawati, Baiq. 2012. “Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Pemerintah di Inspektorat Kabupaten dan Kota Se-Pulau Lombok)”. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol.8. No.3. Nopember 2012. 158.-169
- Mambruri, Havidz dan Jaka Winarma. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit di Lingkungan Pemerintahan Daerah*. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Jakarta. Salemba Empat
- Najib, Ayu Dewi. 2013. *Pengaruh Keahlian, Independensi, Dan Etika Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi S1. FE Universitas Hasanudin
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No.64 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Organisasi Dan Tata Kerja Inspektorat Provinsi dan Kabupaten/Kota
- Peraturan Menteri Negara Penyalahgunaan Nomor PER/220/M.PAN/7/2008. *Jabatan Fungsional Auditor*. Jakarta
- Peraturan Menteri Negara Penyalahgunaan Nomor PER/04/M.PAN/03/2008. *Kode Etik Aparat Pengawasan Intern Pemerintah*. Jakarta
- Peraturan Menteri Negara Penyalahgunaan Nomor PER/05/M.PAN/03/2008. *Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah*. Jakarta
- Queena Percilia Prima, dan Abdul Rohman. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota/Kabupaten Di Jawa Tengah*. Diponegoro Journal Of Accounting. Vol. 01 No.02.
- Rai, I Gusti Agung .2008. *Audit Kinerja pada Sektor Publik Konsep, Praktik, dan Studi Kasus*. Jakarta: Salemba Empat
- Setiaji, Bambang. 2004. *Panduan Riset dengan Pendekatan Kuantitatif*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

- Singgih, Elisha Muliani dan Icuk Rangga. 2010. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit*. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto
- Singgih, EM dan IR Bawono. 2011. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor di KAP “Big Four” di Indonesia*. Universitas Jenderal Soedirman pada Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto.
- Subhan. 2012. *Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan*. Universitas Madura.
- IAI. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafitri, Wiwit. 2014. “Pengaruh Keahlian, Independensi, Pengalaman Audit, dan Etika Terhadap Kualitas Auditor Pada Inspektorat Provinsi Riau”. *Jurnal Akuntansi*.
- Tjun, Lauw Tjun., Marpaung, Elyzabet Indrawati, dan Setiawan, Santy. 2012. “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit”. *Jurnal Akuntansi Vol.4 No.1 Mei 2012*: 33-56
- Zuhrawaty. 2013. *Panduan dan Kiat Sukses Menjadi Auditor ISO 9001*. Yogyakarta: Media Preesindo